

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.² Proses pembelajaran yang efektif dan efisien ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami setiap apa yang mereka pelajari.

Namun saat ini, kita temukan masih banyak sekolah yang dalam proses pembelajarannya hanya berupa teori atau konseptual, tanpa adanya pembelajaran kontekstual yang memungkinkan para siswa untuk mengalami langsung ataupun menghubungkan materi yang sedang mereka pelajari dengan kehidupan mereka pada kehidupan nyata. Menjadi seorang pengajar memang tidak semudah membalikan telapak tangan karena banyak hal yang akan kita temui di lapangan di antaranya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat mengajar. Misalnya saja siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran yang akan kita sampaikan itu adalah mata pelajaran yang rumit, seperti pelajaran agama yang kurang diminati sebagian besar siswa, mengapa

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

demikian? Model pembelajaran yang monoton, biasanya membuat siswa malas belajar, mendengarkan guru dengan pikiran yang tidak fokus, mengantuk, mengobrol dan bercanda dengan temannya dan lain-lain.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam, haruslah dilandasi metode pendidikan dan pengajaran yang bervariasi, sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya sebatas aspek kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotorik. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Dengan agama manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya, sehingga agama bukan hanya sekedar sebagai pelengkap kehidupan tetapi merupakan patokan hidup manusia. Dimana al-Qur'an dan hadits lah sebagai sumber hukum Islam yang pokok, pedoman yang memberikan petunjuk terhadap dinamika kehidupan yang baik, baik secara vertikal (manusia dengan penciptanya) maupun secara horizontal. Sehingga menjadi tatanan yang serasi di duniawi dan akhirat, serta diridhoi Allah Swt.

Mempelajari pendidikan agama Islam sendiri, baik berupa sejarah islam, fiqh, akhidah akhlak maupun qur'an dan hadits adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dengan mempelajari semua materi tersebut yang dirangkum dalam pelajaran pendidikan agama Islam bagi SMP ini, umat Islam dapat memahami apa yang terkandung di dalamnya dan pemahaman tersebut dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Bagi setiap pelajar muslim, mempelajari materi pendidikan agama islam sangat besar manfaatnya, selain

mampu memahami mengenai sejarah islam, fiqh, akhidah akhlak serta qur'an dan hadits dengan baik, juga mampu mempelajarinya, kemudian menginterpretasikan yang terkandung di dalam materi pendidikan agama Islam dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sangat disayangkan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini saat ini lebih menekankan pada membaca. Maksud dari membaca adalah seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah umum hanya menyuruh peserta didiknya membaca Al-Qur'an saja selama pembelajaran dan terkadang guru hanya melakukan metode yang masih kuno dan kurang menarik seperti ceramah saja. Oleh karena itu muncul sifat malas mempelajari materi pendidikan agama Islam pada peserta didik. Tidak jarang juga peserta didik mengabaikan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kenyataan seperti inilah yang menjadi problematika bagi pendidikan Islam, dan inilah yang menjadi PR besar bagi para guru hadits.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Selain kemauan anak didik dalam belajar, guru juga mengambil andil besar bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Di mana seorang guru lah yang memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar mengatakan bahwa, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki tenaga guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar

dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur, tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian dan evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.³

Ishak SW dalam bukunya yang berjudul Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan alasan pentingnya kegaitan pengayaan, dalam proses belajar mengajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichmen*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu adanya kegiatan perbaikan (*remedial*) untuk semua siswa yang lambat dalam memahami bahan pelajaran sebab persoalan ini sangat penting menyangkut masa depan siswa yang mengalami kesulitan pelajaran pada umumnya dan pada khususnya belajar pendidikan agama islam. Kenyataan juga menunjukkan masih banyak guru yang tidak menangani mereka (para siswa) yang mengalami kesulitan belajar. Secara khusus, mereka mengajar begitu saja pindah dari satuan pelajaran yang satu kepada satuan pelajaran yang lain (berikutnya) tanpa menghiraukan para siswa yang memang lambat, kurang mengerti atau gagal mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa terkadang masih terdapat di dalam kelas siswa siswi yang memiliki kemampuan tidak sama, ada yang mudah atau

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004),

⁴ Ishak SW, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1982),

cepat paham, ada yang lamban paham, dan ada yang tidak paham sama sekali, sehingga kerap kali guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, bagaimana guru selaku pengajar dan sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk mengatasi dan menyasati agar siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran pada umumnya dan materi pendidikan agama Islam pada khususnya.

Upaya-upaya itu di antaranya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah sistem pembelajaran tutor sebaya, tutor sebaya yang dimaksud di sini adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru, teman sebaya ini biasanya ditunjuk oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Banyak perhatian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* mengatakan bahwa, sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan oleh siswa dengan disadari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa yang prestasinya tinggi maupun siswa yang prestasinya rendah demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa secara maksimal menerima

bahan ajar, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan atau beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini menunjukkan, terkadang ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain, karena tidak adanya rasa enggan atau malas untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawanya untuk melaksanakan perbaikan, pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya karena mereka mempunyai usia yang hampir sama atau sebaya.⁵

Disisi lain siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat diberdayakan untuk membantu teman-teman sebaya lainnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dalam kelompok kecil teman sebaya (*peer collaboration*), kerjasama cara tepat bagi siswa-siswi untuk melibatkan diri yang sebenarnya dalam meningkatkan kualitas akademis dan sosial dalam kehidupan di kelas mereka.⁶ Selama ini kondisi tersebut jarang dipilih oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang dianggap kurang mampu dalam mencerna keterangan guru.

Dari uraian diatas, dapat dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Peer (teman sejawat)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

⁶ David Smith, dan M. Suryamin, *Inklusi Sekolah Menengah Untuk Semua*, (Bandung: PT. Nuansa, 2006).

dari pada metode lainnya, Dengan judul: Implementasi Pembelajaran Metode Teman Sebaya (*Peer Tutoring*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Berbek Nganjuk

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di konteks penelitian, maka penulis memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Peer Tutoring* (Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Berbek Nganjuk?
2. Bagaimana hasil dari Metode *Peer Tutoring* (Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Berbek Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di fokus penelitian, maka penulis memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Peer Tutoring* (Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Berbek Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan Hasil Peningkatan Metode *Peer Tutoring* (Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Berbek Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil jika memberikan manfaat kepada pembacanya. Berikut manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Berbek

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

Guru akan lebih bisa membangun pembelajaran yang dikelolanya menjadi lebih baik dan efisien dalam mengajar.

- 1) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Guru lebih percaya diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

b. Bagi peserta didik:

- 1) Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Peserta didik dapat mengadopsi keterampilan guru untuk dijadikan sebagai model untuk memperbaiki cara belajarnya.

3) Bagi sekolah:

Mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan peningkatan mutu guru secara profesional. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik karena kemampuan guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi M. Bahrudin Yusuf pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan”. Dari telaah pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode pembelajaran peer tutoring (tutor sebaya) pada pembelajaran Al Qur an Hadits kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berjalan dengan sukses sesuai dengan keinginan peneliti walaupun tidak 100% tetapi sudah dirasa baik oleh peneliti. Adapun perencanaan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan sangat baik, yaitu meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajarandan evalusia pembelajaran. Untuk faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *peer tutoring* terletak pada kemauan teman sebayanya yang ingin mengajari teman temannya dan juga biasanya terletak pada status sosial yang berbeda.⁷

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak subjek dan fokus masalah yang dijadikan penelitian. Pada proses perencanaan, penerapan dan penilaian serta hasil akhir dalam metode peer tutoring guna meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini dibahas secara mendalam.

Skripsi Elis Purnamasari “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII

⁷ M. Bahrudin Yusuf, “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan” , Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Madrasah Tsawiyah Swasta An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi”. Dari telaah Pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII D MTs An-nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis sehingga siswa mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru.⁸

Skripsi Bagus Wibawa Kusuma “Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun” Hasil metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun sangat baik. Hasil yang paling utama dari kegiatan ini adalah telah menjadi budaya positif di lingkungan sekolah dalam rangka mendukung program sekolah yang tidak hanya menjadikan siswa pintar tetapi juga bermoral atau berakhlak mulia.

⁸ Elis Purnamasari “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsawiyah Swasta An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi”, Skripsi, Jambi: UIN Jambi, 2021.

Junal Majaya Yusuf, Jamaluddin, dan Lukman Najamuddin “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 2 Ogotua”. Hasil dari jurnal ini mengenai metode *Peer Tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar siswa didapatkan presentase ketuntasan klasikal yang meningkat tiap siklus yaitu siklus I pertemuan pertama 68,57%. Pertemuan kedua 82,86% dan siklus II 100%. Begitu pula presentase daya serap individu siswa, siklus I pertemuan pertama 68,14%, pertemuan kedua 72,00% dan siklus II 77,57%. Penggunaan *Peer Tutoring* dapat menjadikan siswa lebih berfikir kreatif dan lebih aktif dalam belajar.⁹

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak subjek dan fokus masalah yang dijadikan penelitian. Pada proses perencanaan, penerapan dan penilaian serta hasil akhir dalam metode *peer tutoring* guna meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini dibahas secara mendalam.

⁹ Bagus Wibawa Kusuma “Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.